

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI DAN STRATEGI BELAJAR TERHADAP
INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS MA CHUNG**

Ditulis sebagai salah satu pemenuhan persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Universitas Ma Chung



Oleh
EUCHARISTIA ANAYVELIM SILOLA
222110003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
FAKULTAS BAHASA
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 23 Juli 2025

Menyetujui/mengesahkan

Malang, 23 Juli 2025

Dosen Pembimbing 1 Skripsi



Dhatu Sitaresmi, S.S., MTCSOL.

NIP. 20180003

Dosen Pembimbing 2 Skripsi



Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL.

NIP. 20160011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin



Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL.

NIP. 20160011

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Eucharistia Anayvelim Silola ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2025

Dosen Penguji

Nama	Status	Tanda Tangan
1. Yohanna Nirmalasari, S.Pd., M.Pd.	Ketua Penguji	
2. Dhatu Sitaresmi, S.S., MTCSOL.	Penguji I	
3. Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL.	Penguji II	

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima oleh Panitia Ujian Sarjana Fakultas Bahasa Universitas
Ma Chung pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin



Anggrah Diah Alinda, S.S., MTCSOL.

NIP. 20160011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Bahasa



Lina Lestari Wilujeng, S.S., M.Hum.

NIP. 20070032

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan skripsi dengan judul “PENGARUH MOTIVASI DAN STRATEGI BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS MA CHUNG” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Malang, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, representing the name Eucharistia Anayvelim Silola.

(Eucharistia Anayvelim Silola)

ABSTRAK

Penulis: Eucharistia Anayvelim Silola

Pembimbing:

1. Dhatu Sitaresmi, S.S., MTCSOL.
2. Anggrah Diah Arlinda S.S., MTCSOL.

Dalam era globalisasi, peran Tiongkok di berbagai bidang yang semakin besar menyebabkan bahasa Mandarin penting untuk dikuasai. Namun, banyak pelajar yang merasa kesulitan dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajarnya, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi dan strategi belajar yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Melihat masalah yang terjadi saat ini, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan melibatkan seluruh mahasiswa aktif dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 sebagai responden melalui kuesioner yang mengukur motivasi dan strategi belajar menggunakan skala Likert, serta nilai IPK yang diperoleh langsung dari mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan strategi belajar, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif terhadap IPK, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Selain itu, interaksi antara motivasi dan strategi belajar terhadap IPK masih tergolong lemah. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak hanya motivasi dan strategi belajar yang dapat mempengaruhi IPK, tetapi banyak juga faktor lain yang mempengaruhi IPK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan menerapkan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan nilai IPK.

Kata kunci: *motivasi, strategi belajar, Indeks Prestasi Kumulatif*

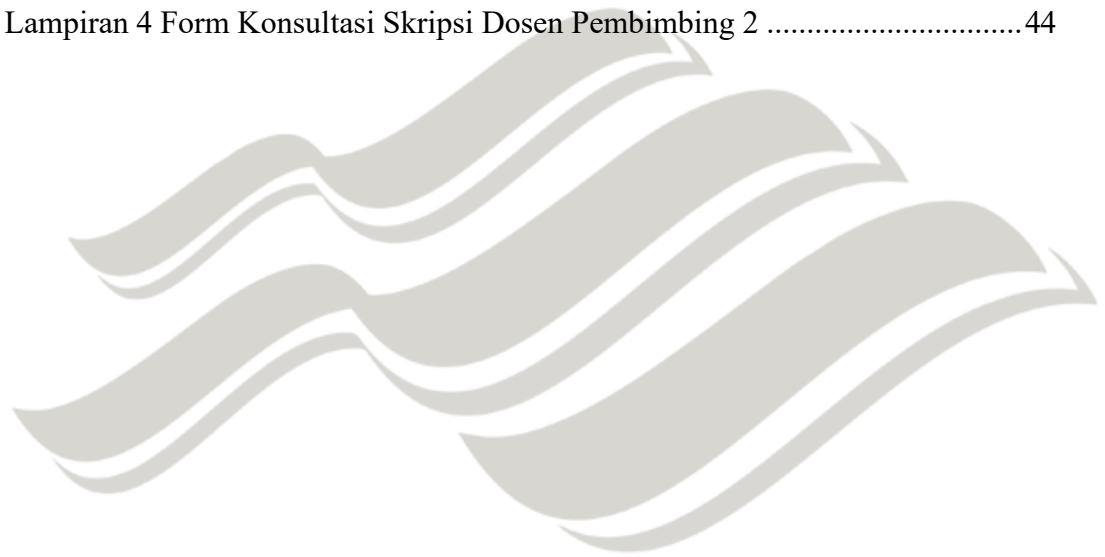
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Teori Biggs 3P (<i>Presage-Process-Product</i>)	6
2.2 Motivasi Belajar	7
2.3 Strategi Belajar.....	9
2.4 Hasil Belajar.....	12
2.5 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	13

2.6 Hubungan Strategi Belajar dengan Hasil Belajar.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Instrumen Penelitian	18
3.4 Data dan Sumber Data	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Teknik Analisis Data	20
3.7 Hipotesis.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Deskripsi Responden.....	24
4.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap IPK.....	25
4.3 Pengaruh Strategi Belajar terhadap IPK	27
4.4 Pengaruh Motivasi dan Strategi Belajar terhadap IPK	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	38

DAFTAR LAMPIRAN

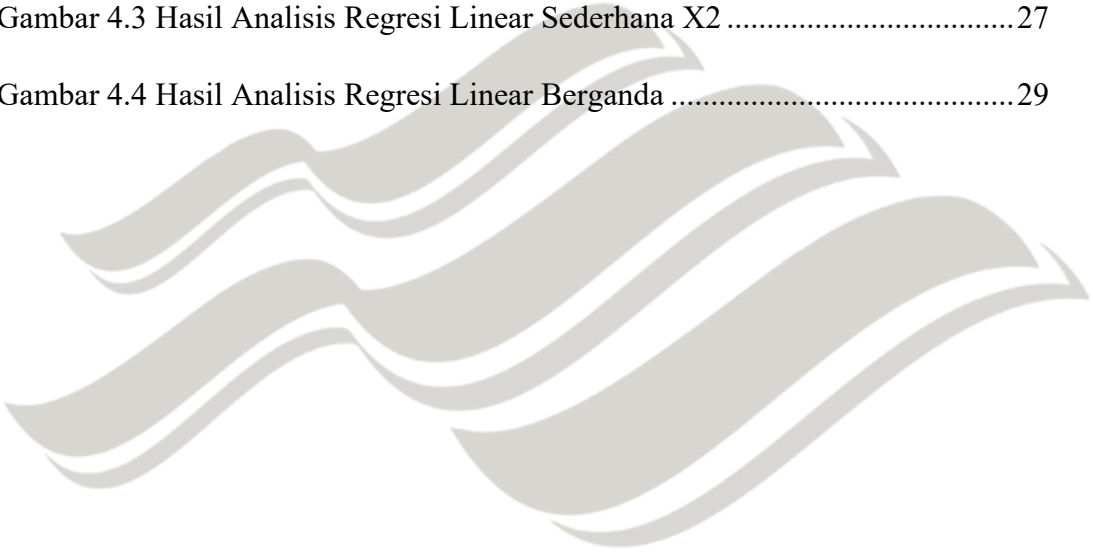
Lampiran 1 Pernyataan Kuesioner	38
Lampiran 2 Hasil Data Kuesioner dari Responden.....	42
Lampiran 3 Form Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 1	43
Lampiran 4 Form Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 2	44



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.6 Hasil Uji Normalitas.....	22
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Responden berdasarkan Angkatan	24
Gambar 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X1	25
Gambar 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X2	27
Gambar 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	29



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas	20
-------------------------------------	----



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang terus berkembang di era globalisasi menjadikan bahasa asing sebagai salah satu kebutuhan penting bagi seseorang. Bahasa Mandarin menjadi Salah satu bahasa asing yang saat ini sedang marak untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan bahasa Mandarin kini menduduki peringkat kedua sebagai bahasa global setelah bahasa Inggris (Henry & Eryc, 2024). Selain itu, peran Tiongkok dalam bidang ekonomi, perdagangan, teknologi, budaya, pariwisata, bahkan hiburan turut mendorong minat dari berbagai kalangan untuk mempelajari bahasa Mandarin sebagai salah satu bentuk kesiapan dalam menghadapi persaingan global.

Di tengah maraknya tren belajar bahasa Mandarin, terdapat tantangan tersendiri yang dihadapi oleh para pembelajar, khususnya bagi pemula yang baru belajar. Berdasarkan berita yang dilansir pada tempo.co, bahasa Mandarin menduduki urutan pertama sebagai bahasa asing yang susah untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aspek yang menjadi ciri khas dari bahasa Mandarin, seperti *pinyin*, karakter China, serta struktur dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia. Tidak heran apabila tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa Mandarin cukup rendah karena banyak orang yang baru belajar bahasa Mandarin sering mengalami kesulitan dan memutuskan untuk tidak melanjutkan belajar. Untuk itu, diperlukan ketertarikan dan motivasi bagi para pembelajar untuk tetap tekun dalam mempelajari bahasa Mandarin secara mendalam, sehingga tidak berpotensi mengurangi jumlah peminat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PPBM) di perguruan tinggi.

Motivasi dalam belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Emda, 2018). Tingkat motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya ketekunan dan kegigihan pelajar dalam proses belajar. Sebaliknya, motivasi yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat kepada pelajar untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, motivasi dapat timbul dari berbagai faktor, seperti ketertarikan terhadap budaya Tiongkok, keinginan untuk mendapat beasiswa di Tiongkok,

peluang kerja yang luas dan sangat dibutuhkan pada saat ini, bahkan tuntutan dan juga dukungan dari keluarga, teman, ataupun pengajar. Dengan adanya motivasi, pelajar akan didorong untuk mencari, memilih, serta melaksanakan strategi belajar berdasarkan dengan gaya dan kebutuhan dari pelajar itu sendiri.

Strategi belajar sendiri merujuk pada pendekatan yang digunakan pelajar untuk memproses, memahami, dan mengingat informasi demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih dan menerapkan strategi belajar, pelajar perlu menyesuaikan dengan karakteristik dari aspek bahasa Mandarin yang akan dipelajari, gaya belajar, serta keefektivitasan dari strategi belajar bahasa tersebut. Pemilihan strategi belajar yang tepat dapat membantu pelajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan pelajar untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin (Lestari & Wahyudin, 2019). Penguasaan dan penerapan strategi belajar yang efektif akan menjadi jembatan penghubung yang krusial antara motivasi belajar dan pemerolehan hasil belajar yang ideal. Hal ini disebabkan oleh strategi belajar yang tepat serta didasari oleh motivasi yang kuat akan memberi pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Salah satu hasil belajar yang dapat dilihat secara nyata adalah Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa disingkat IPK. IPK sendiri memiliki arti yaitu salah satu tolak ukur penting yang mencerminkan keberhasilan pelajar dalam akademik.

Dalam konteks ini, model 3P dari Biggs dapat diterapkan, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu *presage* – *process* – *product*. Model tersebut menunjukkan bahwa faktor personal dari pelajar (*presage*) mempengaruhi bagaimana pelajar mengadopsi strategi belajar (*process*) yang pada akhirnya mempengaruhi hasil yang dicapai (*product*). Menurut Barrattucci (2019), persepsi pelajar terhadap lingkungan belajar, berdasarkan motivasi dan harapan, menentukan bagaimana faktor situasional mempengaruhi pendekatan belajar dan hasil belajar. Berdasarkan teori Biggs 3P, tampak jelas bahwa motivasi belajar (*presage*) akan menggerakkan mahasiswa untuk memilih strategi belajar untuk diterapkan dalam proses belajar (*process*), sehingga menghasilkan *product* belajar yang diinginkan berupa pencapaian akademik yang dapat dilihat melalui IPK. Dengan mengidentifikasi bagaimana motivasi belajar berinteraksi dengan

pemilihan dan penerapan strategi belajar berdampak terhadap IPK dengan teori dari Biggs berupa model 3P, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti, khususnya pada mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung. Hal ini dikarenakan rata-rata IPK dari mahasiswa PPBM tergolong cukup tinggi.

Ada pun riset sebelumnya oleh Saputra et al. (2018), mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Temuan tersebut berarti bahwa pemberian motivasi belajar yang tinggi pada saat belajar, maka kualitas dari hasil belajar ikut meningkat. Tidak hanya itu, Widyantari et al. (2019) mengidentifikasi pengaruh strategi kognitif, metakognitif, dan sosial afektif terhadap prestasi belajar. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa jika strategi belajar meningkat, pencapaian hasil belajar juga meningkat.

Dari segala paparan di atas, dapat dilihat bahwa IPK merupakan salah satu faktor penting yang dipengaruhi oleh motivasi dan strategi belajar dalam sebuah perguruan tinggi. Ada pun penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji sejauh mana motivasi dan strategi belajar berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor dari motivasi dan strategi belajar, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin dan prestasi akademik mahasiswa. Walaupun demikian, keterbatasan utama yang dilakukan peneliti terletak pada cakupan sampel yang terlibat relatif terbatas, yaitu mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke mahasiswa dari program studi dan perguruan tinggi lainnya. Selain itu, fokus yang diambil peneliti hanya dua variabel independen, yaitu motivasi dan strategi belajar, sehingga variabel lain yang berpotensi mempengaruhi IPK, seperti minat, dukungan dan perhatian dari orang tua maupun dosen, lingkungan belajar, metode pengajaran, dan sebagainya, tidak ikut diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di paparan latar belakang, maka berikut perancangan rumusan masalah yang dapat dirumuskan.

- 1) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM?
- 2) Seberapa besar pengaruh strategi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM?

- 3) Seberapa besar pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dirancang dengan maksud sebagai berikut

- 1) Untuk mengidentifikasi besaran pengaruh motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM
- 2) Untuk mengidentifikasi besaran pengaruh strategi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM
- 3) Untuk mengidentifikasi besaran pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap IPK mahasiswa PPBM

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang diuraikan menjadi tiga manfaat. Berikut paparannya.

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- 1) Memberikan wawasan tentang pentingnya motivasi dan strategi belajar dalam memperoleh prestasi akademik
- 2) Mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri terhadap tingkatan motivasi dan keefektivitasan strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

1.4.2 Bagi Dosen

- 1) Menjadi landasan dalam membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif
- 2) Memberikan informasi terkait motivasi dan strategi belajar mahasiswa yang dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan dalam proses belajar mengajar

1.4.3 Bagi Peneliti

- 1) Menjadi sumber referensi dalam mengembangkan topik penelitian yang serupa
- 2) Menjadi dasar dan pemicu penelitian selanjutnya yang lebih spesifik mengenai hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa asing

1.5 Definisi Operasional

1) Motivasi belajar

Arti dari motivasi belajar adalah suatu hal yang menjadi alasan dasar bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut dapat memberi semangat dan gairah sebagai pendorong dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Sumber dari motivasi belajar yaitu internal dalam diri pelajar dan juga eksternal dari orang lain. Oleh sebab itu, motivasi belajar menjadi langkah awal yang harus dimiliki seseorang agar proses belajar dapat terjadi.

2) Strategi belajar

Strategi belajar memiliki arti sebagai serangkaian tindakan atau pendekatan yang digunakan secara mandiri oleh pelajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Tindakan atau pendekatan yang dimaksud dapat berupa rencana yang dibuat secara sadar dalam meningkatkan pemahaman, penggunaan informasi, dan pengembangan keterampilan. Strategi belajar juga dapat menjadi bagian dari upaya atau respon pelajar dalam menghadapi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi belajar termasuk dalam proses yang harus dilalui pelajar untuk mencapai target belajar.

3) Hasil belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki pelajar setelah mengalami proses pembelajaran. Nilai yang dimaksud diukur melalui perubahan yang terjadi pada pelajar. Perubahan tersebut dilihat dari kemampuannya, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, pelajar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Biggs 3P (*Presage-Process-Product*)

Teori Biggs 3P merupakan salah satu konsep sistematis yang dikemukakan oleh John Biggs pada tahun 1993 yang berisikan tentang pemahaman proses dalam belajar. Saat proses belajar terjadi, perlu diketahui bahwa ada berbagai hal yang saling terikat dan berpengaruh dalam membentuk sebuah hasil belajar yang dijelaskan pada teori ini. Keterkaitan dari faktor-faktor yang ada membentuk serangkaian model pembelajaran yang biasa disebut 3P. 3P yang dimaksud pada model ini adalah *presage*, *process*, dan *product* (Hezir & Ahmad, 2023).

Presage merupakan kondisi awal yang dimiliki pelajar maupun pengajar sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal yang dimaksud mencakup karakteristik dari masing-masing individu yang dapat mempengaruhi proses belajar yang akan berlangsung (Barattucci et al., 2017). Ada dua jenis faktor yang memengaruhi, yaitu dari pengajar dan pelajar. Faktor yang dari pengajar, meliputi pengalaman mengajar, komitmen dan keprofesionalan, gaya mengajar, desain pembelajaran, dukungan institusi, dan sebagainya. Sedangkan, faktor yang dari pelajar, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, nilai-nilai kepribadian, motivasi belajar, minat terhadap hal yang dipelajari, gaya belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut sangat penting karena dapat menjadi dasar yang membentuk sikap dan cara pelajar dalam menghadapi pembelajaran.

Process merupakan cara pelajar dalam menghadapi materi pembelajaran. Menurut Salguero et al. (2024), tahap ini mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tindakan pembelajaran pelajar yang sesungguhnya. Dalam teori ini, Biggs membagi cara tersebut menjadi dua pendekatan belajar, yaitu *surface approach* dan *deep approach*. *Surface approach* merupakan pendekatan belajar yang lebih pasif sebagaimana pelajar hanya berfokus pada reproduksi materi tanpa harus memahaminya secara menyeluruh. Pendekatan ini membuat pelajar hanya belajar sekadarnya demi memenuhi tugas atau mendapatkan nilai minimal, sehingga pelajar cenderung menghafal informasi yang ada. Di sisi lain, *deep approach* merupakan pendekatan belajar aktif karena pelajar belajar dengan

memiliki rasa penasaran yang besar, memahami makna dari topik yang dipelajari, mengeksplorasi hubungan antar konsep, dan mengembangkan pemikiran yang kritis dan kemampuan analitis. Dalam menghadapi *deep approach*, pelajar perlu memiliki motivasi dari internal yang kuat dan strategi belajar yang efektif (Kanoshiro et al., 2020). Pada tahap ini, pelajar akan memutuskan pendekatan belajar mana yang akan digunakan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

Product merupakan hasil akhir dari upaya pelajar yang telah dijalani selama proses pembelajaran (Eltobgy et al., 2024). Hasil tersebut mencerminkan seberapa jauh pelajar memahami, menganalisis, dan menjelaskan materi yang dipelajari. Selain secara konseptual, pelajar juga dapat mengimplementasikan dalam tindakan nyata dengan terlibat dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, hasil yang dimaksud tidak hanya dari sisi kognitif, seperti nilai akademik, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi faktor pendorong bagi pelajar untuk belajar dengan baik. Motivasi belajar berpotensi memberi antusias untuk menjalani aktivitas belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Nurmalasari dan Isfahani (2019) bahwa motivasi belajar menjadi penyemangat dan gairah untuk belajar berdasarkan keinginan dan usaha dari pelajar, sehingga capaian hasil belajar yang didapatkan akan lebih maksimal. Selain itu, motivasi belajar juga berperan sebagai kekuatan yang memberikan pendorong bagi pelajar untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki agar lebih giat dalam memperoleh hasil belajar yang bagus. Adanya motivasi, pelajar akan memiliki inisiatif dalam aktivitas belajar, sehingga kegiatan belajar dapat terarah ke hal-hal yang bersifat aktif dan positif.

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan pelajar dalam menghadapi proses belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah alasan yang mendorong pelajar untuk meningkatkan gairah, perhatian, dan proses berpikir dalam mencapai hasil yang maksimal (Suharti et al., 2020). Hal ini membuat motivasi belajar merupakan daya dorong yang mengakibatkan individu untuk melaksanakan sesuatu demi mencapai target yang mana target yang dimaksud adalah hasil belajar (Then, 2019). Di sisi lain, AH et al.

(2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar didefinisikan sebagai penggerak yang mendorong pelajar agar tidak berhenti belajar dan melangsungkan studinya dengan menetapkan arah yang telah ditetapkan dengan faktor dari diri sendiri maupun luar. Selaras dengan pengertian tersebut, motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berarti hal atau situasi yang asalnya dari dalam diri pelajar yang memberi dorongan untuk melakukan tindakan belajar yang muncul atas kesadaran diri sendiri dalam memperoleh suatu tujuan tertentu. Tindakan belajar yang didasarkan oleh motivasi intrinsik, meliputi belajar secara mandiri, disiplin dalam belajar, memiliki keinginan untuk berprestasi, dan lain-lain. Adapun beberapa faktor pendorong munculnya motivasi intrinsik antara lain terdapat dorongan dan kebutuhan demi peningkatan diri sendiri, keinginan untuk berhasil dan berprestasi, serta memiliki cita-cita (Inah & Khairunnisa, 2019). Dengan demikian, motivasi intrinsik sangat dibutuhkan oleh pelajar agar aktivitas belajar dapat terjadi secara terus menerus.

Motivasi ekstrinsik berarti hal atau situasi yang datangnya dari luar diri pelajar yang mendorong untuk belajar. Adapun faktor-faktor dari motivasi ekstrinsik adalah nilai, sistem hadiah dan hukuman, aktivitas belajar yang menyenangkan, dan lingkungan belajar yang nyaman (AH et al., 2019). Contoh nyata dari motivasi ekstrinsik yang membuat pelajar untuk belajar adalah tata tertib sekolah serta panutan dari orang tua dan guru. Walaupun motivasi ekstrinsik bergantung pada orang lain, tetapi motivasi ekstrinsik tetap penting karena dapat memberi konsistensi dalam melakukan aktivitas belajar kepada keadaan pelajar yang dapat berubah-ubah.

Motivasi belajar perlu disadari oleh pelajar agar tugas belajar dapat terselesaikan dengan baik. Tidak hanya itu, motivasi belajar juga sangat diperlukan dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan ketiadaan motivasi belajar akan menyebabkan pelajar menghentikan aktivitas belajarnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Barattucci (2019) bahwa motivasi belajar termasuk dalam komponen *presage* pada teori Biggs 3P yang menjadi salah satu awal dari semua faktor dari nilai kepribadian pelajar. Walaupun demikian, aktivitas belajar tetap dapat terjadi tanpa

motivasi, tetapi dengan adanya tekanan dan keterpaksaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dari pelajar itu sendiri yang akan memberi dampak buruk terhadap hasil belajar.

2.3 Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan upaya yang telah dipilih sendiri oleh pelajar secara sadar yang dikemas dalam bentuk rancangan untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya. Dengan melakukan strategi belajar, pelajar dapat mengatur beberapa kondisi belajarnya, seperti kemudahan belajar, menghubungkan pengetahuan, dan menggunakan pengetahuan tersebut dengan tepat (Hidayat & Ariani, 2021). Dalam menentukan penggunaan strategi belajar, pelajar perlu diberi arahan agar strategi belajar efektif, mudah dilaksanakan, dan mencapai tujuan yang tepat sasaran. Strategi belajar tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan membantu pengembangan sistem bahasa yang dibangun pelajar (Amri & Kurniawan, 2023).

Proses belajar bahasa mencakup empat kemampuan dasar yang terdiri dari membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Untuk menguasainya, diperlukan strategi belajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik dari pelajar itu sendiri. Oxford (1990) mengklasifikasi strategi belajar bahasa menjadi dua kategori, yaitu *direct strategies* dan *indirect strategies*. Pada *direct strategies* terdapat tiga jenis, yaitu strategi kognitif, strategi kompensasi, dan strategi memori. Sementara itu, pada *indirect strategies* juga terdapat tiga jenis, yaitu strategi metakognitif, strategi afektif, dan sosial. Berikut paparan strategi-strategi belajar yang dikemukakan oleh Oxford.

1. Strategi belajar langsung

Strategi belajar langsung merupakan pendekatan yang digunakan pelajar untuk memperoleh, menyimpan, mencoba, dan memanfaatkan informasi yang didapat (Mufidah, 2017). Strategi ini biasanya digunakan dalam proses belajar bahasa yang berkaitan langsung dengan penggunaan bahasa yang membutuhkan proses berpikir. Strategi ini terbagi menjadi tiga jenis, meliputi:

1) Strategi memori

Strategi memori bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengingat informasi baru dan mengulanginya. Strategi ini banyak memanfaatkan daya ingat pada proses belajar dan mengandalkan ingatan (Kusumaningsih et al., 2021). Strategi ini dapat dilakukan dengan cara menyangkutpautkan satu konsep dengan yang lainnya, sehingga secara tidak langsung dapat mengulangi materi yang pernah dipelajari. Tidak hanya itu, strategi ini juga dapat digunakan dengan cara menghafal dengan memanfaatkan bantuan dari gambar, suara, lokasi (halaman atau tata letak pada buku), maupun gerak untuk mengingat. Dilihat dari teori Biggs 3P pada tahap *process*, strategi ini tidak selalu melibatkan pemahaman yang mendalam.

2) Strategi kognitif

Strategi kognitif digunakan oleh pelajar dengan menggunakan pengetahuan dan daya pikir dalam proses belajarnya (Cahyono & Syartanti, 2017). Strategi ini untuk memproduksi dan mengerti bahasa dengan menganalisis atau menerapkan memori tertentu. Strategi ini dilakukan dengan mempraktekan langsung atau latihan, membuat rangkuman, menerjemahkan, dan membuat kalimat menggunakan struktur dan tata bahasa tertentu.

3) Strategi kompensasi

Strategi kompensasi berguna dalam memberi bantuan kepada pelajar untuk tetap menggunakan bahasa dengan pengetahuan bahasa yang terbatas. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan dan ketidakmampuan dalam berbahasa (Hidayat et al., 2023). Strategi ini dapat dilakukan dengan cara menebak arti atau makna kata berdasarkan konteks dan juga dapat menggunakan sinonim atau gestur yang dapat membantu dalam berkomunikasi.

2. Strategi belajar tidak langsung

Strategi belajar tidak langsung berperan sebagai pendukung pembelajaran bahasa secara umum yang berkaitan dengan pengelolaan pada aspek psikologis dan sosial dalam proses belajar bahasa (Ramadhan et al., 2024). Strategi ini terbagi menjadi 3 jenis, meliputi:

1) Strategi metakognitif

Strategi metakognitif digunakan untuk membantu pelajar untuk mengkoordinasikan proses belajarnya sendiri (Putri et al., 2023). Dalam strategi ini, pelajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis dan mengevaluasi kemajuan kebahasaan dari pelajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat jadwal belajar yang berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi ini membuat proses belajar dari pelajar menjadi terstruktur.

2) Strategi afektif

Strategi afektif mengacu pada sikap, keyakinan, emosi, perasaan, dan motivasi (Tahrin, 2021). Strategi ini digunakan oleh pelajar untuk membantu dalam mengelola emosi pada proses belajarnya. Strategi ini juga dapat mengembangkan sikap, seperti keberanian diri dan ketekunan dengan terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa. Strategi ini dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan pada pelajar menjadi lebih percaya diri. Selain itu, dalam strategi ini juga dilakukan oleh pelajar dengan memberi motivasi pada diri sendiri menggunakan afirmasi yang positif dan membangun.

3) Strategi sosial

Strategi sosial berbeda dengan strategi-strategi lainnya yang berasal dari individu pelajar, strategi ini membutuhkan dan melibatkan orang lain, sehingga dalam proses belajarnya terjadi interaksi. Strategi ini berhubungan erat dengan kerja sama antara pelajar dengan sejawatnya dalam proses belajar (Afdhol et al., 2022). Tidak hanya itu, strategi ini juga dapat memberikan rasa empati dalam memahami sesama. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara bertanya, berdiskusi, dan kerja kelompok.

Strategi belajar merupakan pendekatan yang dilakukan pelajar selama proses belajar berlangsung. Segala perbuatan yang terjadi pada pelajar selama belajar inilah yang menjadikan strategi belajar termasuk dalam komponen *process* pada teori Biggs 3P. Hal ini sejalan dengan pendapat Salguero et al. (2024) yang mengatakan bahwa *process* mengacu pada faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan aktual pembelajaran pelajar, yang mana faktor-faktor tersebut didefinisikan ke dalam pendekatan belajar dari pelajar. Dengan demikian,

penggunaan strategi belajar bahasa yang dipilih pelajar dapat berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan bagaimana pelajar belajar dan juga menghadapi tantangan serta menyelesaikan masalah yang ada pada saat proses belajar.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki maksud menjadi salah satu acuan untuk melihat tingkat pencapaian pelajar dalam proses belajar. Indikator pencapaian tersebut dapat diukur melalui sistem penilaian berupa numerik, alfabetik, leksikal, maupun simbolik (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Melalui nilai tersebut dapat diketahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki pelajar dalam menguasai apa yang telah dipelajari. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Dari ketiga aspek tersebut, dapat diamati bahwa adanya perubahan tingkah laku pada pelajar berupa pengembangan dan peningkatan atau tidak yang dijadikan sebagai tolak ukur. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Fernando et al. (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar merepresentasikan capaian belajar yang dievaluasi melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terwujud dalam perubahan perilaku pelajar setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Novianti et al. (2020), hasil belajar merupakan wujud nyata dari potensi yang dimiliki seseorang. Hal ini menyebabkan hasil belajar dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pelajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat mengetahui seberapa efektif proses belajar yang telah dilalui oleh pelajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat memberikan pengalaman bagi pelajar yang akan berguna di masa mendatang.

Pengalaman yang diperoleh pelajar setelah melewati proses belajar juga dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Dalam teori Biggs 3P, hasil belajar termasuk ke dalam komponen *product* (Barattuci et al., 2017). Nilai tersebut merupakan cerminan dari keseluruhan proses belajar yang diawali dengan komponen *presage*, kemudian diikuti komponen *process*, dan diakhiri dengan komponen *product* sebagai hasil akhirnya. Hasil belajar tersebut dapat mewakili aspek-aspek yang berbeda dari keberhasilan dan pengalaman siswa, seperti

kesiapan, kinerja, dan keterampilan yang terwujud dalam bentuk nilai atau pencapaian akademik.

Pencapaian akademik yang menjadi salah satu bentuk dari hasil belajar adalah IPK. IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dan refleksi dari kualitas lulusan yang dihasilkan (Hasibuan & Nasution, 2024). IPK mencerminkan prestasi dari mahasiswa dalam memenuhi target akademik yang diukur berdasarkan kemampuan kognitifnya dengan nilai berupa angka. Dengan adanya IPK, dapat diketahui kompetensi mahasiswa, perkembangan mahasiswa, serta kualitas lulusan. IPK juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi perguruan tinggi untuk menilai keefektifitasan proses pembelajaran yang dilakukan.

2.5 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat menjadi fondasi bagi pelajar untuk konsisten dan aktif dalam menjalani proses belajar. Pelajar pun akan semakin giat, tekun, dan secara terus-menerus memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Sulaeman dan Dwihudhana (2019) bahwa motivasi belajar diartikan sebagai adanya kesadaran, ketekunan, dan konsentrasi dalam belajar. Melalui motivasi belajar, ada beberapa aspek yang dapat diukur, yaitu belajar yang tekun, ulet dalam menghadapi tantangan dan kesusahan, minat dan ketertarikan dalam belajar, pencapaian dalam belajar, dan pembelajaran mandiri. Dengan tingginya motivasi belajar, secara tidak langsung pelajar memiliki inisiatif dan antusias untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Pembelajaran mandiri merupakan sistem pembelajaran yang didasari oleh kedisiplinan seorang pelajar dengan menyesuaikan kondisi diri sendiri yang meliputi, kemampuan, kecepatan dan gaya belajar, minat, serta waktu yang dimiliki. Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat Knowles (1975) yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan proses seorang pelajar yang mengambil inisiatif atas kehendak dari diri sendiri untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, memformulasi target belajar, melakukan seleksi sumber belajar, mengimplementasikan strategi belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Dengan pembelajaran mandiri, pelajar mampu mengelola proses belajarnya

secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga hasil belajar yang dicapai akan jauh lebih efektif. Pembelajaran mandiri juga dapat memberikan pengarahan dan pelatihan pada diri pelajar dalam menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya atas kemauannya sendiri tanpa ada tuntutan dari luar yang bukan berasal dari dirinya sendiri.

Salah satu syarat penting yang perlu dimiliki pelajar dalam pembelajaran mandiri adalah motivasi belajar yang tinggi untuk mendorong internal pelajar dalam mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya. Dengan motivasi yang tinggi, pelajar akan menetapkan target dan tujuan serta melakukan kegiatan yang menantang dirinya agar bersemangat dan antusias dalam belajar (Matsani & Rafsanjani, 2021). Selain itu, dengan adanya motivasi, pelajar akan terdorong untuk memiliki keinginan sukses dalam memperoleh prestasi belajar yang menunjukkan hasil belajar yang bagus. Berdasarkan analisis tersebut, dapat terlihat bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar yang menunjukkan bahwa motivasi akan memperkuat kemampuan belajar secara mandiri sebagai jembatan untuk meningkatkan hasil belajar.

2.6 Hubungan Strategi Belajar dengan Hasil Belajar

Dalam proses belajar, pelajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh strategi belajar. Hal ini terjadi karena pengertian dari strategi belajar dan hasil belajar sendiri. Menurut Uno (2023), strategi belajar adalah upaya yang dilaksanakan individu untuk mentransformasi seluruh aspek perilakunya agar dapat bersinggungan dengan lingkungannya. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat dari Alsa et al. (2021) yang menyatakan bahwa strategi belajar menuntut pelajar untuk menerapkan berbagai pendekatan yang dilakukan secara sadar, sehingga membuat pelajar mampu meregulasi perilaku dan lingkungannya secara personal. Sementara itu, hasil belajar merupakan upaya yang telah dikerjakan pelajar berupa perubahan tingkah laku dari aktivitas belajar (Wati & Kusmariyatni, 2021). Dari pengertian strategi belajar dan hasil belajar, maka dapat dilihat bahwa strategi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar.

Strategi belajar membuat pelajar secara aktif mengelola proses belajar dengan merancang berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan,

tantangan, dan masalah yang dihadapi dalam memahami dan menguasai materi tertentu yang sedang dipelajari. Pemilihan dan penerapan strategi belajar yang telah dirancang dengan tepat dapat meningkatkan efektivitas belajar serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Widyantari et al. (2019) bahwa perbedaan strategi belajar yang digunakan pelajar menunjukkan upaya tercepat dan terbaik dalam menerima informasi untuk meningkatkan efektivitas dalam belajar. Penggunaan strategi belajar yang tepat akan meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pelajar untuk memilih dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dan tepat agar pelajar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2.7 Penelitian Terdahulu

Topik ini telah menjadi subjek penelitian dalam beberapa studi sebelumnya dengan berbagai temuan. Namun, tidak banyak peneliti sebelumnya yang membahas motivasi dan strategi belajar secara bersamaan. Hal ini yang menyebabkan peneliti mengangkat kembali topik ini untuk diteliti lebih lanjut dengan mengkaitkan teori Biggs 3P dengan konteks yang lebih khusus, yaitu dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti ambil ada tiga yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Pertama, penelitian sebelumnya oleh Lutfiwati (2020) menggunakan metode studi kasus terkait prestasi akademik yang rendah disebabkan oleh kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Walaupun pembahasan dalam penelitian tersebut mendalam dengan diperkuat pendapat dari banyak temuan, tetapi subjek penelitiannya hanya berjumlah satu orang yang menyebabkan hasil dari penelitian tersebut kurang bisa digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi belajar, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik, dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar yang rendah membuat prestasi akademik juga rendah.

Kedua, penelitian sebelumnya oleh Alsa et al. (2021) menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dan memodifikasi model berdasarkan

Modificatooh Indices untuk menguji apakah strategi belajar kognitif memediasi hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar. Walaupun demikian, subjek dari penelitian tersebut sangat homogen yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi dari tiga Universitas di Yogyakarta yang mengambil mata kuliah statistika, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi mahasiswa lain. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif terhadap beberapa strategi belajar kognitif dan juga terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa strategi belajar kognitif tidak terbukti memediasi hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan pengaruh langsung dari motivasi lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui strategi belajar.

Ketiga, penelitian sebelumnya oleh Yu et al. (2023) menggunakan metode eksperimental untuk melihat perbedaan motivasi, strategi belajar, dan hasil belajar antara pembelajaran berbasis aplikasi *mobile* dan metode tradisional serta mengetahui hubungan antara motivasi, strategi belajar, dan hasil belajar. Walaupun metode penelitian yang digunakan menggunakan dua eksperimen terpisah yang dapat meningkatkan validitas dan generalisasi temuan, tetapi total sampel yang digunakan masih dianggap relatif kecil untuk merepresentasikan seluruh populasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran berbasis aplikasi *mobile* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, strategi belajar, dan hasil belajar serta motivasi, strategi belajar, dan hasil belajar berkorelasi positif secara signifikan. Dari sisi strategi belajar, penelitian ini lebih menekankan pada strategi belajar yang otonom dengan bantuan teknologi pada aplikasi *mobile* yang menunjukkan bahwa motivasi akan mendorong siswa untuk belajar mandiri dengan menggunakan strategi belajar yang menurutnya efektif. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi dapat memberi pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar dan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar dengan penggunaan strategi belajar.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa masing-masing penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan metode yang berbeda terhadap motivasi, strategi belajar, dan hasil belajar. Ada pun perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan ketiga penelitian sebelumnya dari fokusnya yang dapat

terlihat melalui variabel adalah motivasi belajar yang diukur meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, strategi belajar yang diukur berupa strategi belajar bahasa, yaitu strategi kognitif, metakognitif, kompensasi, memori, afektif, dan sosial, dan hasil belajar yang diukur berupa IPK. Sementara itu, dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap IPK pada mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan peran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Mandarin, dalam memahami pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap IPK.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Merujuk pada Anshori dan Iswati (2009), penelitian asosiatif adalah penelitian yang menyelidiki hubungan kausal antar variabel. Penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan dan pengaruh variabel independen yang dilambangkan sebagai X terhadap variabel dependen yang dilambangkan sebagai Y. Desain penelitian ini, motivasi dan strategi belajar dikategorikan sebagai X, sedangkan IPK dikategorikan sebagai Y.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif PPBM Universitas Ma Chung angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 36 orang. Melihat ukuran populasi yang terbatas, teknik *sampling* jenuh diterapkan dengan diperoleh jumlah sampel sebesar 36 mahasiswa. Teknik *sampling* jenuh berarti teknik yang menjadikan setiap individu dalam populasi sebagai responden tanpa melakukan seleksi sampel (Suriani et al., 2023). Teknik *sampling* ini diterapkan dengan alasan kecilnya jumlah populasi yang memungkinkan untuk dijangkau, sehingga peneliti juga mendapatkan data secara menyeluruh.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman kuesioner dengan pertanyaan terbuka untuk data dari nilai IPK dan tertutup menggunakan skala likert untuk mendapatkan data terkait motivasi dan strategi belajar. Kuesioner tersebut dirancang dengan memberikan pernyataan-pernyataan terkait motivasi belajar yang diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* atau biasa disebut dengan MSLQ yang disusun oleh Pintrich et al. dan pernyataan-pernyataan terkait strategi belajar yang diadopsi dari *Strategy Inventory for Language Learning* atau biasa disebut sebagai SILL yang disusun oleh Oxford. Pernyataan-pernyataan yang diadaptasi disesuaikan dengan kondisi mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung.

Isi dari kuesioner tersebut terdiri dari 8 pernyataan terkait motivasi belajar dan 29 pernyataan terkait strategi belajar.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti berupa jawaban mahasiswa dari pernyataan pada kuesioner dalam bentuk skala likert. Kuesioner tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap motivasi dan strategi belajar. Tidak hanya itu, nilai IPK yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa yang bersangkutan juga menjadi data dari penelitian ini. Sementara itu, sumber datanya berupa seluruh mahasiswa aktif PPBM Universitas Ma Chung dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner dan nilai IPK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring melalui bantuan platform *Google Form*. Penyebaran kuesioner dipilih secara daring agar memudahkan jangkauan terhadap seluruh mahasiswa aktif PPBM Universitas Ma Chung dan meningkatkan efisiensi waktu dalam pengumpulan data. Walaupun melalui *Google Form* secara daring, peneliti akan mengedarkan kuesioner dengan mendatangi responden secara langsung di kelas. Hal ini dilakukan agar semua responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh dan peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada responden yang terlewat dalam mengisi kuesioner.

Pada kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel motivasi belajar dan variabel strategi belajar, serta mengumpulkan data nilai IPK sebagai variabel terikat. Dalam kuesioner menggunakan pengukuran berupa skala likert dengan lima poin dengan rentang nilai 1 yang merepresentasikan sangat tidak setuju hingga nilai 5 yang merepresentasikan sangat setuju. Hal ini dilakukan agar responden dapat mengekspresikan tingkat persetujuannya terhadap setiap pernyataan yang ada. Di bagian akhir kuesioner, responden akan diminta untuk mengisikan nilai IPK terakhir yang diperoleh secara mandiri.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan memanfaatkan *software* pengelola data statistik berupa SPSS. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan meliputi.

1) Uji validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian antara alat ukur dengan konstruk teoritis yang hendak diukur. Uji ini berarti untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dapat mengukur motivasi dan strategi belajar dengan akurat. Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa *pearson correlation*. Pemenuhan syarat kevaliditasan instrumen dalam kuesioner berupa koefisien korelasi antara skor item dengan skor total melebihi R_{tabel} yang telah ditentukan dengan artian bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,3291). Berikut tabel yang memaparkan hasil dari uji validitas untuk setiap item dari masing-masing variabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel
Motivasi Belajar (X1)		
Motivasi Intrinsik 1	0,681	0,3291
Motivasi Intrinsik 2	0,737	
Motivasi Intrinsik 3	0,409	
Motivasi Intrinsik 4	0,594	
Motivasi Ekstrinsik 1	0,379	
Motivasi Ekstrinsik 2	0,589	
Motivasi Ekstrinsik 3	0,762	
Motivasi Ekstrinsik 4	0,603	
Strategi Belajar (X2)		
Strategi Memori 1	0,404	0,3291
Strategi Memori 2	0,702	
Strategi Memori 3	0,531	

Strategi Memori 4	0,651	0,3291
Strategi Memori 5	0,547	
Strategi Kognitif 1	0,343	
Strategi Kognitif 2	0,446	
Strategi Kognitif 3	0,520	
Strategi Kognitif 4	0,581	
Strategi Kognitif 5	0,490	
Strategi Kompensasi 1	0,410	
Strategi Kompensasi 2	0,509	
Strategi Kompensasi 3	0,355	
Strategi Kompensasi 4	0,523	
Strategi Metakognitif 1	0,687	
Strategi Metakognitif 2	0,690	
Strategi Metakognitif 3	0,611	
Strategi Metakognitif 4	0,498	
Strategi Metakognitif 5	0,555	
Strategi Metakognitif 6	0,687	
Strategi Afektif 1	0,519	
Strategi Afektif 2	0,718	
Strategi Afektif 3	0,424	
Strategi Afektif 4	0,487	
Strategi Sosial 1	0,666	
Strategi Sosial 2	0,494	
Strategi Sosial 3	0,334	
Strategi Sosial 4	0,701	
Strategi Sosial 5	0,452	

Berdasarkan tabel terlihat bahwa 8 item pernyataan pada variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai $R_{hitung} > 0,3291$. Ada pun pada variabel strategi belajar (X2), seluruh item pernyataan berjumlah 29 juga memiliki nilai $R_{hitung} > 0,3291$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang tertuang dalam kuesioner yang berisi 8 item pernyataan untuk variabel motivasi belajar dan 29 item pernyataan

untuk variabel strategi belajar, menunjukkan valid. Kevaliditasan instrumen tersebut menjadi dasar kuat bagi kelayakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi.

2) Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan normal tidaknya distribusi dari data. Uji ini menerapkan uji Shapiro-Wilk dengan pertimbangan ukuran sampel yang kurang dari 50 orang dalam penelitian ini. Hasil dari data akan diungkapkan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berikut data yang menunjukkan hasil uji normalitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.086	36	.200 [*]	.972	36	.469

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar terlihat bahwa hasil dari uji normalitas didapati nilai signifikansi yaitu 0,469 pada Shapiro-Wilk. Hal ini diartikan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil dari uji Shapiro-Wilk pada residual menunjukkan bahwa distribusi data residual memenuhi asumsi normalitas yang menjadi syarat dalam melakukan analisis regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup sesuai dengan data dan hasil analisis yang dilakukan selanjutnya dapat terinterpretasikan secara statistik dengan lebih akurat.

3) Analisis regresi linear sederhana

Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan berupa mengidentifikasi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh motivasi belajar (X) terhadap IPK (Y) dan pengaruh strategi belajar (X) terhadap IPK (Y).

4) Analisis regresi linear berganda

Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan berupa mengidentifikasi pengaruh dua variabel independen secara bersamaan, yaitu motivasi belajar (X1) dan strategi belajar (X2) terhadap variabel dependen, yaitu IPK (Y).

5) Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besaran tersebut dinyatakan dengan bentuk persen.

3.7 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini menjadi tiga bagian. Secara lebih spesifik, dapat dijabarkan menjadi hipotesis yang pertama berupa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap IPK mahasiswa. Hipotesis yang kedua berupa strategi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap IPK mahasiswa. Sementara itu, hipotesis yang ketiga berupa motivasi belajar dan strategi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap IPK mahasiswa.

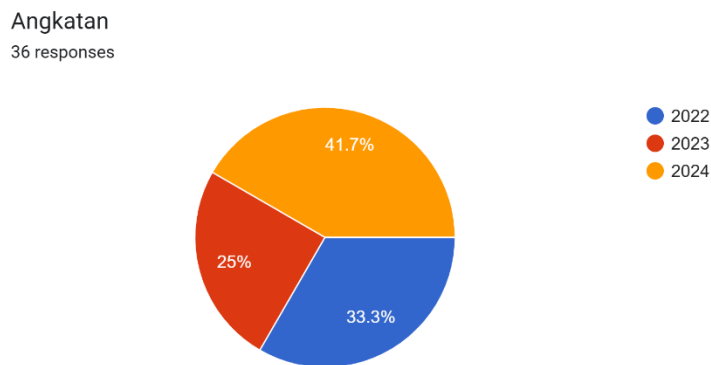
UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 36 mahasiswa yang terbagi dalam tiga angkatan, yaitu angkatan 2022, 2023, dan 2024. Pada angkatan 2022, diperoleh responden sebesar 33,3% dengan jumlah 12 mahasiswa. Pada angkatan 2023, diperoleh responden sebesar 25% dengan jumlah 9 mahasiswa. Pada angkatan 2024, diperoleh responden sebesar 41,7% dengan jumlah 15 mahasiswa. Berikut diagram yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan angkatan.



Gambar 4.1 Diagram distribusi responden berdasarkan angkatan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil responden berjumlah 36 mahasiswa dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 dikarenakan jumlah mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung yang sangat terbatas. Selain itu, dipilihnya mahasiswa dari ketiga angkatan sebagai responden dikarenakan mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang sedang aktif belajar bahasa Mandarin pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dengan mengambil responden dari tiga angkatan pun juga dapat memperluas variasi dalam pengalaman belajar mahasiswa karena setiap angkatan memiliki pengalaman dan tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda dengan semakin tinggi angkatannya, maka semakin banyak pengalaman belajarnya dan semakin tinggi pula tingkat kesulitan belajarnya dan sebaliknya. Hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi dan strategi belajar mahasiswa dari masing-masing angkatan karena mahasiswa angkatan 2024 yang baru memulai studinya masih

beradaptasi dengan lingkungan akademik dan materi pembelajaran yang baru, sedangkan mahasiswa 2023 dan 2022 sudah lebih lama belajar dapat menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dan memiliki motivasi belajar yang berbeda berdasarkan pengalaman dan tingkat kesulitan belajar yang dilalui. Oleh sebab itu, dapati hasil penelitian yang mencerminkan kondisi komprehensif dari seluruh mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung.

4.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap IPK

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap IPK, maka peneliti perlu melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilaksanakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Motivasi belajar (X1) dikategorikan sebagai variabel independent, sedangkan nilai IPK (Y) dikategorikan sebagai variabel dependen. Berikut data yang menunjukkan hasil dari analisis regresi linear sederhana.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.196	.664		3.307
	Motivasi	.037	.021	.292	1.782
a. Dependent Variable: IPK					

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.059	.54395
a. Predictors: (Constant), Motivasi				

Gambar 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X1

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, didapati nilai T_{hitung} sebesar 1,782 yang melebihi T_{tabel} (1,69092). Nilai tersebut merepresentasikan bahwa secara teknis variabel motivasi belajar (X1) memenuhi kriteria pengaruh positif terhadap variabel IPK (Y). Walaupun terdapat pengaruh yang positif, tetapi secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan yang dapat terlihat melalui

perolehan nilai signifikansinya yaitu 0,084 yang melebihi 0,05. Selain itu, didapati data berupa nilai *R Square* sebesar 0,085 yang menunjukkan bahwa hanya 8,5% variasi dalam IPK (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi belajar (X1), sehingga kekuatan hubungan antar variabel tergolong lemah.

Pada teori Biggs 3P dalam penelitian ini, motivasi belajar termasuk dalam komponen *presage*. Hal ini dikarenakan motivasi menjadi salah satu faktor yang dimiliki mahasiswa sebelum proses belajar dimulai dan kondisi awal yang mempengaruhi proses belajar (Barattucci et al., 2017). Sementara itu, IPK termasuk dalam komponen *product* yang menjadi hasil akhir dari proses belajar yang telah dilalui (Etlobgy et al., 2024). Sesuai dengan hasil penelitian ini, motivasi belajar tidak langsung memberikan kontribusi pada IPK, melainkan perlu melalui fase pada komponen *process* terlebih dahulu. Dengan kata lain, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong mahasiswa untuk memilih dan menggunakan pendekatan belajar dalam memahami materi bahasa Mandarin yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai IPK.

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh positif non-signifikan antara motivasi belajar dengan IPK. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa cenderung diikuti oleh kenaikan nilai IPK mahasiswa, dan begitu pun sebaliknya. Hasil ini selaras dengan temuan sebelumnya dari Lutfiwati (2020) yang berpendapat bahwa motivasi belajar, baik motivasi, ekstrinsik maupun intrinsik, dapat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Selain itu, ada juga temuan sebelumnya dari Saputra et al. (2018) yang mengatakan hal serupa bahwa tingginya motivasi belajar akan memberi dampak yang positif pada hasil belajar. Meskipun demikian, hubungan tersebut secara statistik kurang kuat untuk dinyatakan signifikan, maka penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang juga berkontribusi terhadap variasi IPK.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar, tetapi belum cukup secara langsung dalam menentukan IPK. Motivasi belajar perlu diiringi faktor pendukung lainnya juga yang memberi pengaruh terhadap IPK. Hal ini dikarenakan tidak hanya motivasi yang mempengaruhi IPK, tetapi ada banyak faktor lainnya yang dapat

berpengaruh pada IPK. Ada pun faktor-faktor selain motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar adalah minat belajar, lingkungan belajar, gaya belajar, dan sebagainya (Ridho'i, 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor pendukung lainnya perlu diikutsertakan menjadi bagian variabel dari model penelitian.

4.3 Pengaruh Strategi Belajar terhadap IPK

Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar terhadap IPK, maka peneliti perlu melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilaksanakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Strategi belajar (X2) dikategorikan sebagai variabel independen, sedangkan nilai IPK (Y) dikategorikan sebagai variabel dependen. Berikut data yang menunjukkan hasil dari analisis regresi linear sederhana.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.123	.670		3.168	.003
	Strategi	.012	.007	.306	1.875	.069

a. Dependent Variable: IPK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.067	.54149

a. Predictors: (Constant), Strategi

Gambar 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X2

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, didapati nilai T_{hitung} sebesar 1,875 yang melebihi T_{tabel} (1,69092). Nilai tersebut merepresentasikan bahwa secara teknis variabel strategi belajar (X2) memenuhi kriteria pengaruh positif terhadap variabel IPK (Y). Walaupun terdapat pengaruh yang positif, tetapi secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan yang dapat terlihat melalui perolehan nilai signifikansinya yaitu 0,069 yang melebihi 0,05. Selain itu, didapati data berupa nilai *R Square* sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa hanya 9,4%

variasi dalam IPK (Y) dapat dijelaskan oleh strategi belajar (X2), sehingga kekuatan hubungan antar variabel tergolong lemah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi belajar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPK. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa peningkatan strategi belajar yang diimplementasikan oleh mahasiswa cenderung diikuti oleh kenaikan dari nilai IPK mahasiswa, dan begitu pun sebaliknya. Namun, berdasarkan statistik, hubungan tersebut kurang kuat untuk dinyatakan signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Yu et al. (2023) yang mengidentifikasi bahwa strategi belajar berpengaruh tidak langsung pada hasil belajar. Selain itu, Alsa et al. (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa strategi belajar, khususnya strategi kognitif tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

Pada teori Biggs 3P dalam penelitian ini, strategi belajar termasuk dalam komponen *process*, yang mencakup pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam belajar. Sementara itu, IPK termasuk dalam komponen *product* yang menjadi hasil akhir dari proses belajar yang telah dilalui. Sesuai dengan hasil penelitian ini, meskipun strategi belajar dalam komponen *process* tidak dapat mempengaruhi IPK secara langsung, tetapi pengaruh tersebut juga sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada IPK secara langsung yang tidak terukur dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan belajar merupakan sesuatu yang kompleks yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang membentuk hasil belajar (Nudin et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi belajar memiliki pengaruh positif, tetapi pengaruh tersebut tidak dapat diukur secara langsung dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Dengan demikian, penting bagi Universitas Ma Chung untuk tidak hanya fokus pada pengembangan strategi belajar, tetapi juga diperlukan pertimbangan pada faktor-faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa melalui IPK, seperti metode belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

4.4 Pengaruh Motivasi dan Strategi Belajar terhadap IPK

Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan strategi belajar terhadap IPK, maka peneliti perlu melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi

linear sederhana dilaksanakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Motivasi belajar (X1) dan strategi belajar (X2) dikategorikan sebagai variabel independen, sedangkan nilai IPK (Y) dikategorikan sebagai variabel dependen. Berikut data yang menunjukkan hasil dari analisis regresi linear sederhana.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.321 ^a	.103	.048	.54689	.103	3.889	2	33	.067

a. Predictors: (Constant), Strategi Belajar (X2), Motivasi Belajar (X1)
b. Dependent Variable: Nilai IPK (Y)

Gambar 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, didapati nilai F_{hitung} sebesar 3,889 yang melebihi F_{tabel} (3,28). Nilai tersebut merepresentasikan bahwa secara teknis variabel motivasi belajar (X1) dan strategi belajar (X2) secara simultan memenuhi kriteria pengaruh positif terhadap variabel IPK (Y). Walaupun terdapat pengaruh yang positif, tetapi secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan yang dapat terlihat melalui perolehan nilai signifikansinya yaitu 0,067 yang melebihi 0,05. Selain itu, didapati data berupa nilai *R Square* sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa hanya 10,3% variasi dalam IPK (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi belajar (X1) dan strategi belajar (X2), sehingga kekuatan hubungan antar variabel tergolong lemah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan strategi belajar memiliki pengaruh positif secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap IPK. Hasil tersebut berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa diterapkan dalam tindakan nyata dalam proses belajar melalui penggunaan strategi belajar yang baik dan tepat, maka dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung pada IPK. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Pintrich et al. (2002) bahwa motivasi dan strategi belajar saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil akademik, tetapi tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Pengaruh yang tidak signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti jumlah sampel yang terbatas, variabel lain yang tidak diukur, motivasi belajar yang tinggi tidak diimbangi dengan strategi belajar yang sesuai dan tepat, dan lain sebagainya.

Pada konteks teori Biggs 3P dalam penelitian ini, motivasi belajar termasuk dalam komponen *presage*, sementara strategi belajar berada dalam komponen *process*. Kedua faktor ini secara teoritis mempengaruhi *product* yang dalam penelitian berupa IPK. Namun, hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor *presage* (motivasi belajar) dan *process* (strategi belajar) belum tentu mempengaruhi *product* (IPK) secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pertimbangan faktor-faktor lainnya, seperti kemampuan kognitif dari mahasiswa, kebijakan akademik, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor non-akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap IPK mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung, seperti motivasi dan strategi belajar yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sulit dan banyaknya aspek dalam bahasa Mandarin untuk dipelajari, terutama bagi pemula (Lianisyah et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa perlu tekun, konsisten, dan belajar secara berkala melalui pembelajaran mandiri yang perlu didasari oleh motivasi dan strategi agar dapat memahami dan menguasai bahasa Mandarin.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan hasil berupa yang pertama, motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap IPK mahasiswa PPBM Ma Chung. Meskipun demikian, pengaruh tersebut menunjukkan tidak signifikan secara statistik. Kedua, strategi belajar juga memiliki pengaruh positif terhadap IPK mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung, tetapi pengaruh ini juga tidak signifikan. Ketiga, secara simultan, motivasi dan strategi belajar berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa PPBM Universitas Ma Chung, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua faktor ini saling berinteraksi, tetapi kontribusinya terhadap variabel IPK mahasiswa masih tergolong lemah. Selain itu, temuan ini juga mengungkapkan bahwa IPK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, seperti dukungan orang tua dan dosen, minat belajar, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan pertimbangan pada faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa melalui IPK yang dapat menjadi penelitian perkembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

5.2 Saran

Berikut tiga saran berbasis temuan penelitian yang disajikan dalam berbagai peruntukan.

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, seperti seminar yang berfokus pada pengembangan diri
- 2) Dosen memberikan bimbingan mengenai strategi belajar yang efektif
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti memberikan dukungan sosial agar suasana belajar menjadi kondusif dan berkembang.

5.2.2 Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa diharapkan memahami betapa pentingnya peran motivasi dan strategi belajar dalam mencapai IPK yang bagus

- 2) Mahasiswa didorong untuk melakukan refleksi diri terhadap tingkat motivasi dan keefektivitasan strategi belajar yang digunakan dalam meningkatkan IPK
- 3) Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran mandiri yang didasari oleh motivasi kuat dan strategi belajar yang sesuai.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mengeksplorasi interaksi antara motivasi, strategi belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPK
- 2) Menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif dan jumlah sampel yang relatif besar agar hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan
- 3) Melibatkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, M. R., Saragih, F. A., & Paskaliana, V. R. (2022). Analisis strategi belajar kosakata bahasa Jepang pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(2), 122-131. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v8i2.43714>
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112-127. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 7(1), 99-114. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202-214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Barattucci, M. (2019). Predicting learning outcomes in distance learning universities: perspectives from an integrated model. *Communications in Computer and Information Science*, 1091(4), 30-40. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-31284-83>
- Barattucci, M., Pagliaro, S., Cafagna, D., & Bosetto, D. (2017). An examination of the Applicability of Biggs' 3P Learning Process Model to Italian University. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 13(1), 163-180. <https://doi.org/10.20368/1971-8829/160>
- Cahyono, A. B., & Syartanti, N. I. (2017). Strategi belajar kelolosan Japanese Language Proficiency Test N1 (studi kasus mahasiswa sastra Jepang). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 43-54. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n1.p%p>
- Eltobgy, A. E., Abaza, W. A., & Attia, Y. A. E. (2024). Evaluating the effectiveness of chatgpt in enhancing cognitive learning outcomes in tourism higher education based on biggs's 3P model a case study: faculties of hotel and

- tourism services technology. *Journal of Association of Arab University for Tourism and Hospitality*, 27(1), 256-276.
<https://doi.org/10.21608/jaauth.2024.320773.1608>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
<http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hasibuan, K. N., & Nasution, T. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan status masuk mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 565-576.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1476>
- Henry, H., & Eryc, E. (2024). Speech recognition untuk membantu pelafalan Hanyu pinyin sebagai bagian dari edukasi bahasa Mandarin. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 10(2), 117-128.
<https://doi.org/10.21107/edutic.v10i2.22633>
- Hezir, Suzana Md, & Ahmad, Noor Lela. 2023. Memahami gaya pemikiran dan hubungannya dengan pendekatan pembelajaran pelajar kolej matrikulasi dalam subjek perakaunan. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, 19(2), 119-137. <https://doi.org/10.17576/geo-2023-1902-09>
- Hidayat, A. F. S., Rahman, R. A., Akhirudin, A., & Annas, A. (2023). Varian strategi belajar bahasa Arab pada mahasiswa berprestasi akademik PBA UINSI Samarinda dalam perspektif model Oxford. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 155-169.
<http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v15i2.22665>
- Hidayat, A., & Ariani, D. (2021). Penggunaan strategi belajar bahasa Inggris oleh pelajar berprestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 1(1), 8–13.
<https://doi.org/10.53494/jpvr.v1i1.69>
- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 36-51. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1220>

- Kanashiro, P., Iizuka, E.S., Sousa, C., & Dias, S. E. F. (2020). Sustainability in management education: a Biggs' 3P model application. *Internasional Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(4), 671-684. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-05-2019-0176>
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: a guide for learners and teachers*. Chicago: Follet Publishing Company.
- Kusumaningsih, C., JH, B., & Anita, F. (2021). Strategi belajar mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 266–275. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2319>
- Lestari, M., & Wahyudin, A. Y. (2020). Language learning strategies of undergraduate EFL students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 25-30. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1>
- Lianisyah, U. Y., Sugiarti, T., & Rudiansyah, R. (2022). Analisis motivasi dan kesulitan belajar bahasa Mandarin mahasiswa Indonesia non-keturunan Tionghoa di Universitas Sebelas Maret Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 48-55. <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.189>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa Inggris*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *SPEJ: Science and Physics Education Journal*, 3(2), 57-75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dan optimisme masa depan dengan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris di kesehatan SMKN 9 Kota Tangerang. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 6-13. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2466>

- Nudin, F. A., Ruffi, R. I., & Walujo, D. A. (2021). Pengaruh e-learning, pembelajaran langsung, dan faktor gaya kognitif terhadap hasil belajar prakarya kewirausahaan. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 222-235. <http://doi.org/10.17977/um039v6i12021p222>
- Oxford, R. (1990). *Language learning strategies: what every teacher should know*. Newbury House Publishers.
- Pintrich, P. R. et al. (2002). *Motivation in education: theory, research, and applications*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Putri, R., Ramadhanti, D., & Mana, L. H. A. (2023). Strategi belajar bahasa Indonesia siswa SMA di kota Padang dalam penerapan kurikulum merdeka. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 236-252. <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.914>
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Arsyad, H., & Ali, M. (2024). Eksplorasi strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab: studi strategi belajar Rebecca Oxford. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 112-126. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.948>
- Ridho'i, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal e-DuMath*, 8(2), 118-128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Salguero, A., Molina, I. V., Margulieux, L. E., Cutts, Q., & Porter, L. (2024). Applying CS0/CS1 student success factors and outcomes to Biggs' 3P educational model. *SIGCSE 2024: Proceedings of the 55th ACM Technical Symposium on Computer Science Education*, 1(3), 1168-1174. <https://doi.org/10.1145/3626252.3630781>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) pada mahasiswa

- semester 7 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 59-70. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.327>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Tahrin. (2021). Strategi belajar bahasa Inggris mahasiswa pada masa pandemi covid 19. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 1-9. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i2.993>
- Then, W. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(2), 1-14. <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v3i2.76>
- Ulva, A. (2024, June 26). 10 Negara dengan bahasa tersulit di dunia, bahasa Mandarin paling sulit. *Newletter Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/10-negara-dengan-bahasa-tersulit-di-dunia-bahasa-mandarin-paling-sulit-45526>
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wati, E., & Kusmariyatni, N. (2021). Hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif trading place terhadap prestasi belajar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–105. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.34198>
- Widyantari, N. K., S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh strategi belajar kognitif, metakognitif, dan sosial afektif terhadap hasil belajar IPA. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(2), 151-160. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>
- Yu, Z., Xu, W., & Sukjairungwattana, P. (2023). Motivation, learning strategies, and outcomes in mobile English language learning. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 32(4), 545-560. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00675-0>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Kuisisioner

Pernyataan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Motivasi Intrinsik					
Saya tertarik mempelajari materi bahasa Mandarin yang membangkitkan rasa ingin tahu saya, meskipun sulit untuk dipahami					
Saya lebih suka materi bahasa Mandarin yang menantang agar saya bisa mempelajari hal-hal baru					
Saya merasa puas ketika dapat memahami materi bahasa Mandarin secara menyeluruh, bukan hanya menghafal					
Saya lebih memilih tugas bahasa Mandarin yang membantu saya belajar lebih banyak, meskipun tugas tersebut tidak menjamin nilai tinggi					
Motivasi Ekstrinsik					
Saya merasa puas ketika mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar bahasa Mandarin					
Saat ini, hal yang paling penting bagi saya adalah meningkatkan IPK, sehingga fokus utama saya dalam belajar bahasa Mandarin adalah memperoleh nilai yang tinggi					
Saya ingin mendapatkan nilai IPK yang lebih baik dibandingkan sebagian besar teman sekelas saya					
Saya ingin meraih nilai IPK yang tinggi karena penting bagi saya untuk menunjukkan kemampuan saya dan mendapat pengakuan dari orang lain, khususnya keluarga					

Strategi Memori					
Saya menggunakan gambar atau visualisasi untuk membantu mengingat arti dan karakter bahasa Mandarin (汉字)					
Saya menghubungkan antara apa yang sudah saya ketahui dengan hal-hal baru yang saya pelajari dalam bahasa Mandarin					
Saya mengingat kosakata baru dengan cara mengulang-ulang secara lisan maupun tertulis					
Saya mengingat kosakata atau frasa baru dengan mengingat lokasi di buku atau papan tulis					
Saya sering review kembali materi bahasa Mandarin					
Strategi Kognitif					
Saya membuat catatan atau rangkuman saat dosen menjelaskan					
Saya berlatih menulis cerita, karangan, atau surat dalam bahasa Mandarin untuk memperkuat tata bahasa dan struktur kalimat					
Saya berlatih membaca dalam bahasa Mandarin untuk menambah kosakata dan pemahaman dengan tidak menerjemahkan kata demi kata					
Saya berlatih berbicara bahasa Mandarin seperti penutur asli					
Saya memahami arti dan kegunaan dari kata Mandarin dengan membaginya menjadi beberapa kelompok berdasarkan tema atau fungsinya					
Strategi Kompensasi					
Saya menebak atau menerka arti kata Mandarin yang tidak diketahui berdasarkan konteks kalimat					
Saya membuat kata-kata baru jika tidak tahu kata yang tepat dalam bahasa Mandarin					

Saya mencoba memahami teks bahasa Mandarin tanpa mencari arti setiap kata baru					
Saya mencoba menebak apa yang akan dikatakan orang lain selanjutnya dalam bahasa Mandarin					
Strategi Metakognitif					
Saya membuat jadwal belajar agar memiliki waktu yang cukup untuk belajar bahasa Mandarin					
Saya memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan keterampilan bahasa Mandarin saya					
Saya memikirkan kemajuan saya dalam belajar bahasa Mandarin					
Saya memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin, meskipun menghadapi kesulitan dalam belajar					
Saya aktif mencari cara agar bisa menjadi pembelajar bahasa Mandarin yang baik					
Saya bersedia mempelajari materi yang berkaitan dengan bahasa Mandarin sebanyak mungkin					
Strategi Afektif					
Saya merasa mampu berbicara dalam bahasa Mandarin, meskipun masih sering melakukan kesalahan					
Saya berusaha untuk santai saat menggunakan bahasa Mandarin					
Saya memberikan penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri atas kemajuan dan keberhasilan belajar bahasa Mandarin yang dicapai					
Saya dapat berbicara dengan orang lain tentang perasaan saya selama belajar bahasa Mandarin					
Strategi Sosial					
Saya berlatih berbicara bahasa Mandarin dengan teman, dosen, atau penutur asli di dalam maupun luar kelas					

Saya meminta penutur asli atau dosen bahasa Mandarin untuk mengoreksi bahasa Mandarin saya					
Saya meminta orang lain untuk berbicara bahasa Mandarin lebih lambat ketika saya tidak mengerti					
Saya bertanya kepada teman atau dosen ketika saya tidak memahami materi bahasa Mandarin					
Saya meminta pertolongan kepada penutur asli, dosen, atau teman ketika merasa kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin					

Keterangan:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 2 Hasil Data Kuesioner dari Responden

Nama lengkap	Angk	PK	MI	MI1	MI2	MI3	MI4	ME1	ME2	ME3	ME4	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SKp1	SKp2	SKp3	SKp4	SMk1	SMk2	SMk3	SMk4	SMk5	SMk6	SA1	SA2	SA3	SA4	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5		
Responden1	2022	3,7	4	5	4	3	5	3	3	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	2	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3
Responden2	2022	3,79	4	3	5	4	4	4	2	2	1	3	3	4	5	2	1	1	2	4	3	5	3	1	5	1	2	3	2	3	2	3	4	5	1	3	3	4	5	4	4	
Responden3	2022	3,6	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	4	5	4	
Responden4	2022	3,95	4	4	5	3	4	5	5	5	2	4	5	4	5	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden5	2022	3,81	3	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	3	5	4	3	5	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	
Responden6	2022	3,4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5		
Responden7	2022	3,85	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	2	3	5	5	2	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5		
Responden8	2022	3,79	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	5	3	4	5	5			
Responden9	2022	3,55	3	2	5	3	1	4	5	3	1	4	5	1	3	5	1	1	3	5	1	3	3	3	3	3	1	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3		
Responden10	2022	3,64	2	2	5	2	5	4	5	4	5	5	5	2	4	2	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	2	5	4	4	4	2	5	5	5		
Responden11	2022	3,5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3		
Responden12	2022	2,97	3	2	5	4	5	3	2	3	4	3	5	1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3		
Responden13	2023	3,2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Responden14	2023	3,52	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Responden15	2023	3,3	5	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Responden16	2023	3,97	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Responden17	2023	3,96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden18	2023	3,66	4	1	4	2	5	3	2	3	4	4	5	3	5	1	5	4	2	1	5	4	2	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden19	2023	2,04	5	4	4	3	5	5	3	5	1	1	5	3	2	1	2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden20	2023	3,15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden21	2023	3,96	4	5	5	2	5	3	4	3	4	5	3	2	2	1	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden22	2024	3,1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Responden23	2024	3,4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Responden24	2024	3,78	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden25	2024	2,7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Responden26	2024	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden27	2024	3,7	4	4	5	3	5	4	5	2	3	4	5	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Responden28	2024	3,24	3	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden29	2024	2,99	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden30	2024	3,29	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden31	2024	3,7	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden32	2024	2,89	3	3	2	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Responden33	2024	3,6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden34	2024	2,9	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden35	2024	3,93	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden36	2024	1,74	3	2	4	1	5	3	3	3	4	2	3	5	2	2	2	3	2	1	3	4	4	2	1	1	2	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan:

- MI = Motivasi Intrinsik
- ME = Motivasi Ekstrinsik
- SM = Strategi Memori
- SK = Strategi Kognitif
- SKp = Strategi Kompensasi
- SMk = Strategi Metakognitif
- SA = Strategi Afektif
- SS = Strategi Sosial

Lampiran 3 Form Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 1



YAYASAN HARAPAN BANGSA SEJAHTERA
FAKULTAS BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
 Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65151 Jawa Timur-Indonesia
 Tel: +62-341 550171 Fax: +62-341 550175
 E-mail: fbs@machung.ac.id http://www.machung.ac.id

FORM BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS MA CHUNG

NAMA : Eucharistia Anyetem Sila
 NIM : 222110003
 TAHUN : 2025
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Mandarin
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Motivasi dan Strategi Belajar terhadap IPK Mahasiswa PPGM Universitas Ma Chung
 NAMA PEMBIMBING 1 : Dharta Sitaresmi, S.S., MTCSOL

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Catatan Tambahan	Tanda Tangan Dosen	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 15 April 2025	Judul + Isi bab 1-3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 24 April 2025	Revisi bab 1+2 & ki bab 3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 12 Mei 2025	Revisi bab 1-3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 16 Mei 2025	Revisi & Acc bab 1-3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 11 Juni 2025	Konsul Kuesioner		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 30 Juni 2025	Konsul bab 4		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 9 Juli 2025	Revisi & Acc bab 4-5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Jumat, 11 Juli 2025	Acc bab 1-5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 4 Form Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 2




YAYASAN HARAPAN BANGSA SEJAHTERA
FAKULTAS BAHASA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
 Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65151 Jawa Timur-Indonesia
 Tel: +62-341 550171 Fax: +62-341 550175
 E-mail: fba@machung.ac.id http://www.machung.ac.id

FORM BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS MA CHUNG

NAMA : Eucharistia Anaynelim Silala
 NIM : 222110003
 TAHUN : 2025
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Mandarin
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Motivasi dan Strategi Belajar terhadap IPK Mahasiswa PPSM Universitas Machung
 NAMA PEMBIMBING : Anggraeni Diah Artinda, S.S., MTCSOL

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Catatan Tambahan	Tanda Tangan Dosen	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumst, 25 April '25	Revisi bab 1		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 14 Mei '25	Revisi bab 2		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 19 Mei '25	Revisi bab 3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 21 Mei '25	Acc bab 1-3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 16 Jun '25	Revisi bab 1-3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 26 Jun '25	Revisi bab 4		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa, 8 Juli '25	Revisi bab 5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Jumat, 11 Juli '25	Acc bab 1-5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

MA CHUNG